



## Navigasi Karier di Era Digital: Menemukan *Passion* dan Peluang untuk Remaja

Sabrina Dachmiati<sup>1</sup>, Arif Sahin<sup>2</sup>, Ogy Yan Hesta<sup>3</sup>, Desi Nur'aini<sup>4</sup>, Bagas Hari Wibowo<sup>5</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI  
e-mail: [sabrinadachmiati05@gmail.com](mailto:sabrinadachmiati05@gmail.com)

### Abstrak

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di era Industri 4.0, telah mendorong individu untuk berkompetisi secara aktif di pasar kerja. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan calon mentor konseling di Komunitas Oshibana NaraArt Bekasi melalui workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan adaptasi karier. Metode pelaksanaan terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pendidikan masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90% peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian workshop, dengan 85% berhasil menyusun narasi karier yang mencakup identifikasi kekuatan individu dan rencana adaptasi terhadap disrupsi teknologi. Selain itu, peserta melaporkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya fleksibilitas karier dan keterampilan digital. Program ini juga berhasil membentuk kelompok kerja untuk pendampingan karier berkelanjutan dan merancang modul bimbingan karier berbasis Lift Design. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan karier remaja, serta memperkuat jaringan dukungan bagi calon mentor dalam memberikan bimbingan yang efektif.

**Kata Kunci:** *Adaptasi Karier, Literasi Digital, Industri 4.0, Pengabdian Masyarakat, Lift Design.*

### Abstract

Advances in science and technology, especially in the era of Industry 4.0, have encouraged individuals to actively compete in the job market. This community service program aims to empower prospective counseling mentors in the Oshibana NaraArt Bekasi Community through workshops focused on developing career adaptation skills. The implementation method consists of four stages: planning, community education, dissemination of science and technology, and training. The results of the activity show that 90% of participants actively participated in the entire workshop series, with 85% successfully developing career narratives that include identifying individual strengths and adaptation plans for technological disruption. Additionally, participants reported an increased understanding of the importance of career flexibility and digital skills. The program also successfully formed a working group for ongoing career mentoring and designed a career guidance module based on Lift Design. As such, this initiative is expected to make a positive contribution to the development of skills and career readiness among youth, as well as strengthen the support network for prospective mentors in providing effective guidance.

**Kata Kunci:** *Career adaptability, community service, digital literacy, Industry 4.0, Lift Design.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong individu untuk berkompetisi secara lebih aktif di pasar kerja. Autin et al., (2017) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap karirnya mampu menyesuaikan diri untuk memenuhi berbagai tekanan yang muncul dari lingkungan kerja di masa depan. Persiapan karir di masa depan merupakan salah satu tugas perkembangan inti yang dihadapi oleh remaja

Era Industri 4.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi mutakhir seperti Internet of Things (IoT), Kecerdasan Buatan (AI), dan robotika, telah membawa transformasi signifikan dalam pendidikan dan memengaruhi kemampuan adaptasi karier siswa di tingkat sekolah menengah (Moraes et al., 2023). Hal ini menuntut pengembangan keterampilan khusus guna mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan karier di masa depan. Kemampuan adaptasi karier remaja mencakup literasi digital, keterampilan analitis, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru (Puckett, 2020). Oleh karena itu, pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dan inovatif, sehingga siswa dapat berkontribusi secara efektif dalam ekosistem industri yang kompleks.

Keterampilan ini memungkinkan remaja untuk secara efektif memanfaatkan dan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran baru, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam beradaptasi di dunia karier (Yaacob et al., 2024). Integrasi teknologi digital dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pengembangan keterampilan tersebut. Lebih lanjut, Brown & Lent, (2012) menyatakan bahwa individu dengan kemampuan adaptasi karier yang lebih tinggi cenderung mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan lingkungan karier mereka dan mempersiapkan diri menghadapi perubahan yang akan datang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik lebih siap untuk menghadapi tantangan karier di era Industri 4.0 (Yu et al., 2020). Paradigma desain kehidupan dan model adaptasi konstruksi karier menekankan pentingnya kemampuan beradaptasi dalam pengembangan karier.

Sebaliknya, individu dengan tingkat adaptasi karier yang rendah cenderung mengalami pesimisme terkait prospek masa depan mereka. Rendahnya kemampuan beradaptasi karier dapat mengakibatkan penurunan kepuasan karir dan menghambat kesuksesan karir, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan individu dalam membuat pilihan karir (Bocciardi et al., 2017; Li et al., 2023). Hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan stres dan penurunan kesehatan (Sulistiani & Handoyo, 2018), serta pengangguran berkepanjangan yang semakin memperburuk situasi (Hlad'ó et al., 2019; Xiang et al., 2024). Selain itu, individu tersebut mungkin memiliki citra diri yang tidak

akurat, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang muncul dalam perjalanan karir mereka (Putri & Yuniasanti, 2023). Kondisi ini dapat menghambat perkembangan profesional dan mengurangi kemampuan individu untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan kerja.

Mengingat peran krusial yang dimainkan oleh mahasiswa dalam fase transisi karier, penguasaan kemampuan adaptasi karier yang tinggi menjadi suatu keharusan. Kemampuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa individu dapat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan kerja yang terus berubah. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dapat mengakibatkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas, menciptakan ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja, dan berpotensi menyebabkan pemutusan hubungan kerja yang berujung pada pengangguran. Selain itu, hal ini juga dapat menghambat perkembangan profesional individu serta mengurangi kapasitas mereka untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di tempat kerja. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi adaptasi karier menjadi suatu keharusan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dilaksanakanlah program pengabdian masyarakat dengan tema "Membangun Karier di Era Digital: Strategi Cerdas untuk Menavigasi Peluang bagi Remaja" di Komunitas Oshibana NaraArt Bekasi. Sasaran dari program ini adalah calon mentor konseling yang diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada remaja dalam merencanakan karier mereka. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman dan strategi yang efektif dalam merencanakan karier. Dalam konteks ini, penting untuk dicatat bahwa sejumlah pekerjaan tradisional telah mengalami penggantian oleh teknologi, sementara di sisi lain, muncul berbagai jenis pekerjaan baru yang memerlukan keterampilan dan kompetensi yang berbeda. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat memfasilitasi calon mentor dalam merumuskan pendekatan yang sesuai untuk membantu remaja dalam merencanakan karier yang sesuai dengan potensi dan bakat individu mereka, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan baik dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital.

Dalam konteks ini, pendidikan harus berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan, seperti literasi digital dan keterampilan analitis, untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan karier di era digital. Program pengabdian masyarakat yang bertema "Membangun Karier di Era Digital: Strategi Cerdas untuk Menavigasi Peluang bagi Remaja" di Komunitas Oshibana NaraArt Bekasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan strategi yang efektif dalam perencanaan karier. Dengan demikian, diharapkan calon mentor dapat merumuskan pendekatan yang sesuai untuk membantu remaja dalam merencanakan karier yang sejalan dengan potensi

mereka dan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi di dunia kerja.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan calon mentor konseling kaling melalui workshop yang berfokus pada pengembangan keterampilan adaptasi karier di era digital. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan calon mentor dalam memberikan bimbingan kepada remaja mengenai perencanaan karier yang efektif, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah.

Metode pelaksanaan disusun dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan dan pengembangan materi workshop; (2) Pendidikan Masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan adaptasi karier dan literasi digital; (3) Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks), yang melibatkan penyebaran informasi mengenai tren industri dan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja; dan (4) Pelatihan, yang memberikan kesempatan bagi calon mentor untuk berlatih dalam memberikan bimbingan karier yang relevan dan inovatif kepada remaja.

Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memfasilitasi calon mentor dalam merumuskan pendekatan yang sesuai untuk membantu remaja dalam merencanakan karier yang sejalan dengan potensi dan bakat individu mereka, serta beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi di dunia kerja.

### **a) Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI (Unindra). Tim ini menyusun peran dan tanggung jawab masing-masing anggota agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan melalui survei untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh calon mentor konseling kaling dalam memberikan bimbingan karier. Survei awal dilakukan di Komunitas Oshibana NaraArt Bekasi, yang melibatkan wawancara dengan calon mentor dan anggota masyarakat mengenai kebutuhan mereka dalam merencanakan karier di era digital.

### **b) Pendidikan Masyarakat**

Metode ini dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran calon mentor tentang pentingnya keterampilan adaptasi karier dan literasi digital. Materi workshop meliputi pengembangan keterampilan adaptasi karier, cara merencanakan karier yang efektif, serta manfaat dari penguasaan teknologi dalam dunia kerja. Penyuluhan disampaikan secara aktif dengan penjelasan yang dilakukan oleh

pemateri dari dosen Universitas Indraprasta PGRI dan diskusi kelompok untuk meningkatkan efektivitas pemahaman dalam memberikan bimbingan karier.

#### **c) Difusi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Ipteks)**

Kegiatan ini menghasilkan produk nyata berupa berbagai strategi dan alat bantu yang dapat digunakan oleh calon mentor dalam memberikan bimbingan karier, seperti panduan perencanaan karier dan materi pelatihan. Calon mentor diberikan contoh langsung dan pendampingan teknis dalam proses pengembangan materi, mulai dari pengumpulan informasi, penyusunan materi, hingga evaluasi efektivitas program. Difusi Ipteks ini bertujuan agar ilmu yang diperoleh dapat langsung diterapkan dan memberikan manfaat bagi calon mentor dan remaja yang mereka bimbing.

#### **d) Pelatihan**

*Workshop* pengembangan keterampilan adaptasi karier diselenggarakan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Peserta dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti literasi digital dan keterampilan analitis. Pelatihan ini dilengkapi dengan simulasi perencanaan karier dan manajemen bimbingan, agar peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pengetahuan kewirausahaan yang lengkap. Dengan demikian, diharapkan calon mentor dapat memberikan bimbingan yang efektif dan inovatif kepada remaja dalam merencanakan karier mereka di era digital.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Komunitas Oshibana NaraArt Bekasi telah menunjukkan capaian positif, baik dari sisi proses pelaksanaan maupun hasil yang dirasakan oleh calon mentor. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian intervensi jangka pendek, tetapi juga mengarah pada pembentukan kebiasaan baru dalam merencanakan karier yang efektif di era digital.

*Workshop* yang dilakukan mendapatkan sambutan positif dari 25 calon mentor bimbingan karier yang hadir. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemateri berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya keterampilan adaptasi karier dan literasi digital, serta cara merencanakan karier yang sesuai dengan potensi individu. Selain itu, juga mendapatkan wawasan lebih luas tentang konsep karier berbasis digital, sehingga dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan secara efektif.



Gambar 1. Peserta Workshop

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian workshop dan pelatihan yang dilaksanakan, mencerminkan tingkat partisipasi dan komitmen peserta terhadap kegiatan. Secara teknis, peserta mampu merumuskan rencana karier yang relevan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya keterampilan digital dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan karier, yang didukung oleh hasil observasi lapangan dan umpan balik langsung dari peserta. Sehingga diharapkan calon mentor mampu memberikan ilmu yang diberikan kepada banyak orang.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa 85% peserta berhasil menyusun narasi karier yang komprehensif, yang mencakup identifikasi kekuatan individu, seperti kecakapan digital dan kemampuan analitis. Selain itu, peserta juga merumuskan rencana adaptasi yang strategis terhadap disrupsi teknologi, dengan contoh konkret berupa pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk pengembangan keterampilan. Proses ini mendorong munculnya 25 ide inovatif, termasuk inisiatif untuk membangun portofolio digital yang dapat digunakan oleh remaja, serta memanfaatkan platform online seperti LinkedIn dan Coursera sebagai sarana eksplorasi karier yang efektif.

Selanjutnya, terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi mentor, di mana peserta melaporkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran cerita karier dalam membimbing remaja. Umpan balik kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya fleksibilitas karier dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja yang terus berubah. Hal ini mencerminkan kesadaran yang lebih besar akan kebutuhan untuk beradaptasi dan mengembangkan keterampilan yang relevan di era digital.

Dari segi dampak jangka panjang, kegiatan ini berhasil membentuk kelompok kerja yang fokus pada pendampingan karier berkelanjutan. Peserta juga merancang modul bimbingan karier berbasis Lift Design yang direncanakan untuk diterapkan di sekolah-sekolah dan lokakarya. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan dan kesiapan karier remaja, serta memperkuat jaringan dukungan bagi calon mentor

dalam memberikan bimbingan yang efektif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Lift Design dalam pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam konteks pendidikan dan pengembangan karier.

## SIMPULAN

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di era Industri 4.0, telah menciptakan tantangan baru bagi individu dalam pasar kerja, yang menuntut kemampuan adaptasi karier yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki keterampilan adaptasi yang baik, termasuk literasi digital dan keterampilan analitis, lebih siap untuk menghadapi dinamika lingkungan kerja yang terus berubah. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Komunitas Oshibana NaraArt Bekasi bertujuan untuk memberdayakan calon mentor konseling dalam memberikan bimbingan karier yang efektif kepada remaja. Melalui workshop yang terstruktur, peserta berhasil mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keterampilan adaptasi karier dan strategi perencanaan karier yang sesuai dengan potensi individu.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi adaptasi karier sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan adanya dukungan dari calon mentor yang terlatih, diharapkan remaja dapat merumuskan rencana karier yang relevan dan beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, pendidikan harus terus berfokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dan inovatif, sehingga siswa dapat berkontribusi secara efektif dalam ekosistem industri yang kompleks. Inisiatif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan karier remaja dan memperkuat jaringan dukungan bagi calon mentor dalam memberikan bimbingan yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Autin, K. L., Douglass, R. P., Duffy, R. D., England, J. W., & Allan, B. A. (2017). Subjective social status, work volition, and career adaptability: A longitudinal study. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.11.007>
- Bocciardi, F., Caputo, A., Fregonese, C., Langher, V., & Sartori, R. (2017). Career Adaptability as a Strategic Competence for Career Development: An Exploratory Study of Its Key Predictors. *European Journal of Training and Development*, 41(1), 67-82. <https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2016-0049>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2012). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. John Wiley & Sons.
- Hlad'o, P., Lazarová, B., & Hloušková, L. (2019). Career adaptability of vocational education and training graduates in the period of prospective school-to-work transition. *Studia Paedagogica*, 24(2), 59-83.

<https://doi.org/10.5817/SP2019-2-3>

- Li, M., Fan, W., & Zhang, L. (2023). Career adaptability and career choice satisfaction: Roles of career self-efficacy and socioeconomic status. *Career Development Quarterly*. <https://doi.org/10.1002/cdq.12334>
- Moraes, E. B., Kipper, L. M., Hackenhaar Kellermann, A. C., Austria, L., Leivas, P., Moraes, J. A. R., & Witczak, M. (2023). Integration of Industry 4.0 technologies with Education 4.0: advantages for improvements in learning. *Interactive Technology and Smart Education*, 20(2), 271–287. <https://doi.org/10.1108/ITSE-11-2021-0201>
- Puckett, C. (2020). Digital Adaptability: A New Measure for Digital Inequality Research. *Social Science Computer Review*, 40(3), 641–662. <https://doi.org/10.1177/0894439320926087>
- Putri, I. S., & Yuniasanti, R. (2023). Hubungan antara Optimisme dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Generasi Z. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 38–46.
- Sulistiani, W., & Handoyo, S. (2018). *Career Adaptability: The Influence of Readiness and Adaptation Success in the Education Context: a Literature Review*. July. <https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.32>
- Xiang, Y., Li, L., Yang, Q., Fang, Y., Xu, W., Ding, X., & Yang, Q. (2024). Career adaptability and correlating factors among secondary vocational nursing students in China. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1377323>
- Yaacob, T. Z., Poobalan, K., Che Hashim, H. I., Hasan, M. Z., Subramaniam, Y., & Indiran, L. (2024). The Relationship Between Students' Digital Competency Skills and Adaptation to Industry 4.0 Learning Technologies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(7), 622–632. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i7/21938>
- Yu, H., Dai, Y., Guan, X., & Wang, W. (2020). Career Adapt-Abilities Scale-Short Form (CAAS-SF): Validation Across Three Different Samples in the Chinese Context. *Journal of Career Assessment*, 28(2), 219–240. <https://doi.org/10.1177/1069072719850575>